As - S A B I Q U N
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

p-ISSN: 2656-4912
e-ISSN: 2656-4785

Terindeks: SINTA 4, Dimensions, Scilit, Crossref, Garuda, Google Scholar, etc

https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i2.6050

MELESATKAN KREATIVITAS: EFEKTIVITAS MODEL PJBL BERBASIS POSTER DALAM MENGASAH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA PAI BP

Annisaul Khairat, Marwali Putra, Fauzia Amanda Putri
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

The low level of students' creative thinking skills in Islamic Religious Education and Character Education (PAI BP), which is still dominated by conventional teaching methods, indicates the need for innovative learning models that are more oriented toward creativity development. This study aimed to analyze the effect of a poster-based Project Based Learning (PjBL) model on improving students' creative thinking skills in PAI BP. A quantitative approach was employed with a one-group pretest–posttest design, involving 26 Grade VIII students of UPT SMPN 3 Batipuh as the sample, determined using a saturated sampling technique. Data were collected using a creative thinking test instrument that had been empirically validated and shown to be reliable (Cronbach's alpha = 0.892), and were analyzed using a paired samples t-test. The results showed a significant increase in creative thinking skills, as indicated by the rise in the mean score from 62.42 in the pretest to 89.62 in the posttest, with a difference of 27.20 points, and a test statistic ($t_{hit} = -12.467$; sig. = 0.000) confirming the acceptance of the alternative hypothesis. These findings indicate that the poster-based PjBL model is effective in enhancing students' creative thinking skills in PAI BP. The implications of this study suggest that this model can serve as an innovative learning alternative that not only develops cognitive aspects and creativity but also strengthens students' collaboration, communication, and visual skills, making it highly relevant for adoption in 21st-century competence-oriented instructional practices.

Keywords: Project Based Learning (PjBL); Poster; Creative Thinking; Islamic Religious Education and Character Education; Innovative Learning

As-Sabiqun is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang masih didominasi metode konvensional menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kreativitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis poster terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI BP. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest*, melibatkan 26 siswa kelas VIII UPT SMPN 3 Batipuh sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik *saturated sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes berpikir kreatif yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,892), kemudian dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kreatif, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 62,42 pada *pretest* menjadi 89,62 pada *posttest* dengan selisih 27,20 poin, serta nilai statistik (t-hit = −12,467; sig. = 0,000) yang mengonfirmasi penerimaan hipotesis alternatif. Temuan ini menyimpulkan bahwa model PjBL berbasis poster efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI BP. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan kreativitas, tetapi juga keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan visual siswa, sehingga relevan untuk diadaptasi dalam praktik pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL); Poster; Berpikir Kreatif; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Pendidikan di era globalisasi serta kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya trasnformasi dalam model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan di Sekolah. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan berkarakter (Legi et al., 2023). Di era globalisasi kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa (Salsabilla & Badriyah, 2024). Kreativitas diakui sebagai salah satu kompetensi kunci untuk pengembangan berkelanjutan dan sangat dibutuhkan dalam pendidikan modern (Wang, 2021; Mróz & Ocetkiewicz, 2021). Kreativitas tidak hanya membantu siswa dalam memecahkan masalah, tetapi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan di masa depan (Ritter et al., 2020). Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa menjadi kebutuhan mendesak di dunia pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang seterusnya disingkat PAI BP.

PAI BP memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan mengajarkan aqidah, Al-Quran, hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak

sebagai panduan perilaku manusia (Tabroni et al., 2021). Namun, pembelajaran mata pelajaran ini sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan yang bersifat monoton. Pendekatan tersebut cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Padahal, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari hasil observasi awal di UPT SMPN 3 Batipuh masalah yang dihadapi di Sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi metode pengajaran, serta terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk menerapkan konsep-konsep agama dalam konteks nyata. Hal ini menyebabkan siswa seringkali merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mendalami materi pelajaran. Selain itu, siswa juga kurang diberikan tantangan yang dapat merangsang daya pikir kreatif mereka. Sebagai akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat pasif dan tidak efektif dalam mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang termasuk kompetensi abad ke-21

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) muncul sebagai salah satu pendekatan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI BP (Rasyidi, 2024). Model ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pelajaran, seperti merancang poster yang berisi nilai-nilai agama dan moral (Hamadi, 2024). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, berlatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pada proyek atau tugas nyata yang mengharuskan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Yani (2021) menyatakan pada PjBL peserta didik harus terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. PjBL merupakan pembelajaran yang identik dengan permasalahan (tugas) kompleks yang menuntut peserta didik untuk bekerja secara aktif untuk memecahkan sebuah permasalahan individu maupun kelompok (Yuliati & Sutarto, 2024). PjBL adalah model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang kompleks, yang memerlukan pengumpulan informasi, perencanaan, kolaborasi, dan presentasi hasilnya (Junita et al., 2023). Penerapan model PjBL berbasis poster dapat meningkatkan kreativitas

berpikir siswa, karena proyek yang mereka kerjakan memungkinkan mereka untuk berpikir *out-of-the-box*, bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, serta menemukan solusi yang unik. Menurut Zaharah & Silitonga (2023) pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengatasi tantangan nyata melalui pendekatan yang sistematis.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterlibatan siswa, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, penerapan model PjBL berbasis poster dalam konteks pembelajaran PAI BP masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pendekatan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya pada tingkat SMP. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis poster untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI BP di UPT SMP N 3 Batipuh. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat sebagai referensi untuk pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21 ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* melalui *desain one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2022). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai $O_1 – X – O_2$, di mana O_1 merupakan pretest (pengukuran awal kemampuan berpikir kreatif), X merupakan perlakuan berupa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis poster, dan O_2 merupakan posttest (pengukuran akhir kemampuan berpikir kreatif setelah perlakuan). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu penerapan model PjBL berbasis poster, dan variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 Juli-27 September 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII UPT SMPN 3 Batipuh yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *saturated sampling* karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes berpikir kreatif yang terdiri dari 24 butir pernyataan berdasarkan empat indikator, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility*

(keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (pengembangan). Instrumen ini menggunakan skala Likert 1–5 dengan alternatif jawaban dari "Selalu" hingga "Tidak Pernah". Selain instrumen tes, penelitian juga menggunakan instrumen non-tes yang meliputi lembar observasi keterlibatan siswa dan dokumentasi proses pembelajaran.\

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dan validitas empiris (Retnawati, 2016). Validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh dua validator, dengan hasil rata-rata skor 3,71 dari skala 4,00 yang tergolong dalam kategori "Baik". Validitas empiris diuji menggunakan *korelasi Pearson Product-Moment*, di mana seluruh butir dinyatakan valid dengan koefisien korelasi (r-hit) lebih besar dari r-tabel (0,388). Reliabilitas instrumen diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil sebesar 0,892 yang tergolong dalam kategori "*Reliabel (Good)*". Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul ajar, instrumen penelitian, dan perizinan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pretest, dilanjutkan dengan intervensi PjBL berbasis poster selama 8 pertemuan yang mencakup perencanaan, pembuatan, presentasi, dan refleksi poster, serta diakhiri dengan posttest. Tahap analisis data meliputi penghitungan selisih nilai pretest-posttest, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan bantuan software SPSS versi 25.0.

HASIL

Penelitian dilaksanakan di UPT SMP N 3 Batipuh pada siswa kelas VIII yang berjumlah 26 orang. Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Poster pada mata pelajaran PAI BP dilaksanakan selama 8 pertemuan. Prosesnya mengikuti sintaks PjBL: Pertemuan 1-2 (Perencanaan): Siswa dikenalkan dengan proyek membuat poster tentang "Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari". Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan menyusun rencana proyek. Pertemuan 3-6 (Pembuatan Proyek): Siswa secara berkelompok melakukan riset kecil-kecilan, berdiskusi, merancang konsep, dan mulai membuat poster. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing proses. Pertemuan 7 (Presentasi): Masing-masing kelompok mempresentasikan poster mereka di depan kelas, menjelaskan ide, makna simbol, dan kaitannya dengan nilai-nilai PAI BP. Pertemuan 8 (Refleksi): Siswa dan guru bersama-sama merefleksikan proses pembuatan poster dan nilai-nilai yang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil skala berpikir kreatif yang diukur sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis poster. Data dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Berpikir Kreatif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum	Range
Pretest	26	62,42	62,50	8,12	45	78	33
Posttest	26	89,62	89,50	9,45	72	108	36

Dari tabel 1. diatas maka dapat dilihat perbandingannya dalam diagram di bawah ini:

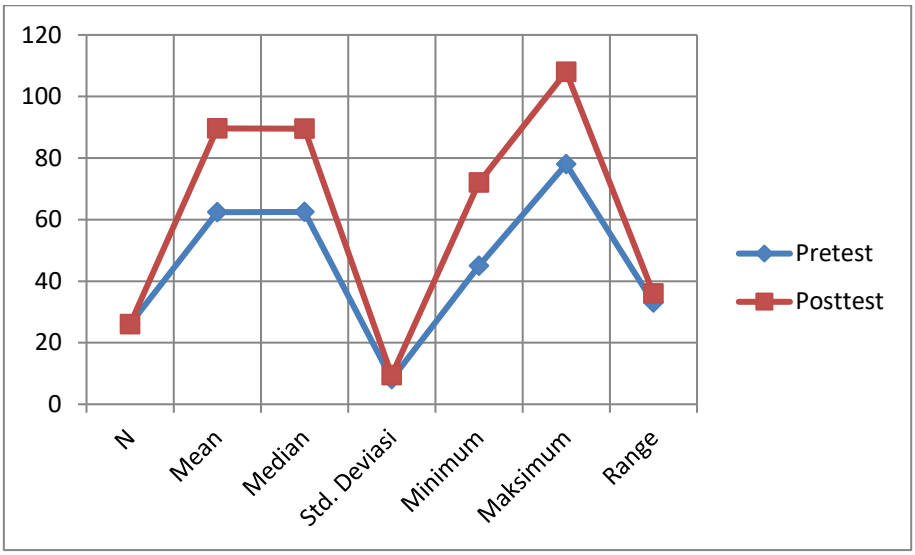

Gambar 1. Statistik Deskriptif Skor Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis poster. Pada tahap pretest, skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebesar 62,42 dengan standar deviasi 8,12. Skor minimum yang dicapai adalah 45 dan skor maksimum 78, dengan rentang skor 33. Nilai median sebesar 62,50 menunjukkan bahwa distribusi skor pretest cenderung simetris. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa secara umum berada dalam kategori sedang.

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan model PjBL berbasis poster selama 8 pertemuan, hasil posttest menunjukkan perubahan yang signifikan. Skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat menjadi 89,62 dengan standar deviasi 9,45. Pencapaian skor minimum pada posttest adalah 72 dan skor maksimum mencapai 108, dengan rentang yang lebih luas yaitu 36. Nilai median sebesar 89,50 kembali menunjukkan distribusi data yang simetris. Yang paling menonjol dari hasil ini adalah peningkatan skor rata-rata sebesar 27,20 poin dari pretest ke posttest. Peningkatan ini bukan hanya secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif, ditandai dengan pergeseran kategori kemampuan berpikir kreatif dari sedang menjadi tinggi. Standar deviasi yang sedikit meningkat dari 8,12 menjadi 9,45 mengindikasikan adanya variasi pencapaian yang lebih beragam di antara siswa setelah perlakuan, yang dapat diartikan sebagai diferensiasi perkembangan kemampuan individu dalam merespons model pembelajaran yang diterapkan. Rentang skor yang lebih luas pada posttest (36 poin dibandingkan 33 poin pada pretest) menunjukkan bahwa model PjBL berbasis poster memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuan berpikir kreatif mereka sesuai dengan potensi masing-masing. Hal ini sejalan dengan karakteristik model PjBL yang memang mendorong diferensiasi pembelajaran dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu. Data per Indikator Pretest-Posttest menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Per Indikator

Indikator	Pretest Mean	Posttest Mean	Gain Score	% Peningkatan
Fluency	15.31	21.87	6.56	42.81%
Flexibility	15.58	22.48	6.90	44.30%
Originality	15.42	22.24	6.82	44.25%
Elaboration	16.11	23.02	6.91	42.89%
Total	62.42	89.61	27.19	43.56%

Berdasarkan data hasil penelitian, perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator setelah penerapan model *Project Based Learning* berbasis poster. Pada indikator fluency (kelancaran), skor mengalami

peningkatan dari 15,31 menjadi 21,87 dengan gain score 6,56 poin atau setara dengan 42,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menghasilkan beragam ide dan solusi ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran PAI BP. Kemampuan mereka dalam memunculkan berbagai alternatif jawaban dalam waktu relatif singkat menunjukkan perkembangan yang cukup berarti.

Indikator flexibility (keluwesan) mencatat peningkatan tertinggi di antara semua aspek berpikir kreatif, dengan skor yang naik dari 15,58 menjadi 22,48, mencapai gain score 6,90 poin atau 44,30%. Peningkatan ini merefleksikan kemampuan siswa yang semakin terlatih dalam melihat suatu masalah dari berbagai perspektif yang berbeda. Mereka tidak lagi terpaku pada satu sudut pandang saja, tetapi mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi pemecahan masalah sesuai dengan konteks yang dihadapi, khususnya dalam memahami nilai-nilai agama Islam yang multidimensi.

Pada indikator originality (keaslian), skor meningkat dari 15,42 menjadi 22,24 dengan gain score 6,82 poin atau 44,25%. Peningkatan yang hampir setara dengan flexibility ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menghasilkan ide-ide yang unik, orisinal, dan tidak konvensional. Dalam konteks pembelajaran PAI BP, hal ini terlihat dari kemampuan mereka menciptakan simbol, metafora, dan representasi visual yang kreatif dalam poster yang dibuat, yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari.

Sementara itu, indikator elaboration (elaborasi) mengalami peningkatan dari 16,11 menjadi 23,02 dengan gain score 6,91 poin atau 42,89%. Meskipun persentase peningkatannya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, gain score absolutnya justru yang tertinggi. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide secara lebih detail, menyempurnakan konsep, dan memperkaya gagasan awal menjadi lebih matang dan konkret. Dalam pembuatan poster, kemampuan ini terwujud dalam penyajian visual yang komprehensif dan penjelasan yang mendetail mengenai nilai-nilai agama yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan, total skor kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan dari 62,42 menjadi 89,61 dengan gain score 27,19 poin atau 43,56%.

Dengan demikian, data deskriptif ini telah memberikan bukti awal yang kuat mengenai pengaruh model PjBL berbasis poster dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI BP di UPT SMP N 3 Batipuh.

Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sebagai syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	Df	Sig.	Keputusan
Pretest	0,956	26	0,072	Normal
Posttest	0,945	26	0,089	Normal

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk yang disajikan pada tabel 3, dapat dianalisis bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal yang merupakan prasyarat untuk penggunaan uji statistik parametrik. Pada variabel pretest, diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,956 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,072. Sementara itu, pada variabel posttest, nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0,945 dengan nilai signifikansi 0,089. Kedua nilai signifikansi ini berada di atas alpha (α) 0,05, yang menjadi batas kriteria kenormalan data. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk, yaitu: Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan Jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal**.** Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dengan Sig. 0,072 > 0,05 berdistribusi normal, data posttest dengan Sig. 0,089 > 0,05 berdistribusi normal.

Pemenuhan asumsi normalitas ini memiliki implikasi penting terhadap pemilihan teknik analisis data selanjutnya. Karena kedua data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik, khususnya *Paired Sample T-Test*. Pemilihan uji parametrik ini sangat tepat untuk menguji perbedaan mean antara dua sampel yang berpasangan (pretest dan posttest) dalam desain one group pretest-posttest. Temuan ini memperkuat validitas analisis statistik yang akan dilakukan, karena uji parametrik seperti *Paired Sample T-Test* memiliki power yang lebih tinggi dibandingkan uji non-parametrik dalam mendeteksi perbedaan yang signifikan antar kelompok, asalkan asumsi kenormalan data terpenuhi. Dengan demikian, langkah analisis statistik dapat dilanjutkan dengan confidence yang tinggi terhadap keabsahan hasil yang akan diperoleh.

Uji Hipotesis

Mengingat data berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Parameter	Nilai
Mean Difference	-27,192
Std. Deviation Difference	11,119
Std. Error Mean	2,181
t-hit	-12,467
Df	25
Sig. (2-tailed)	0,000
95% Confidence Interval Lower	-31,683
95% Confidence Interval Upper	-22,701

Hasil analisis *Paired Sample T-Test* yang disajikan pada tabel 4. menunjukkan temuan yang sangat signifikan. Nilai t-hit sebesar -12,467 dengan derajat kebebasan (df) 25 mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat besar antara skor pretest dan posttest. Tanda negatif pada nilai t-hit dan mean difference menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi daripada skor pretest, yang mengonfirmasi adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah intervensi.

Yang paling menentukan dalam pengujian hipotesis ini adalah nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang telah ditetapkan, yang berarti bahwa perbedaan yang terjadi antara pretest dan posttest adalah signifikan secara statistik. Mean Difference sebesar -27,192 mengkonfirmasi besarnya peningkatan skor rata-rata yang telah diidentifikasi dalam analisis deskriptif sebelumnya. Standar Deviasi Difference sebesar 11,119 menunjukkan variasi perbedaan

skor antar subjek, sementara Std. Error Mean sebesar 2,181 memberikan estimasi akurasi dari mean difference yang diperoleh.

Lebih lanjut, Interval Kepercayaan 95% yang berkisar antara -31,683 hingga -22,701 tidak mencakup nilai nol, yang memperkuat bukti bahwa perbedaan yang terjadi adalah nyata dan dapat dipercaya. Rentang interval yang relatif sempit ini menunjukkan estimasi yang presisi terhadap besarnya efek perlakuan. Dengan demikian, hasil Paired Sample T-Test ini memberikan dasar yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model PjBL berbasis poster terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dibahas bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Poster terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI BP di UPT SMP N 3 Batipuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2021) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan skor rata-rata yang cukup tajam dari 62,42 pada pretest menjadi 89,62 pada posttest, dengan selisih 27,20 poin yang teruji signifikan secara statistik ($p = 0,000$) menggunakan Paired Sample T-Test.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif ini terjadi secara komprehensif pada keempat indikator yang diukur. Pertama, pada indikator *fluency* (kelancaran) yang mengalami peningkatan sebesar 42,81%, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat selama proses pembuatan poster. Kedua, indikator *flexibility* (keluwesan) dengan peningkatan tertinggi sebesar 44,30%, mengindikasikan kemampuan siswa dalam melihat masalah dari berbagai perspektif dan menyesuaikan pendekatan desain poster. Ketiga, indikator *originality* (keaslian) dengan peningkatan 44,25%, tercermin dari kemampuan siswa menciptakan simbol dan visual yang unik dalam poster mereka. Keempat, indikator *elaboration* (perincian) dengan peningkatan 42,89%, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara detail dan menyempurnakan konsep poster. Temuan ini memperkuat penelitian Amanda et al. (2024)

yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis poster dapat membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Secara kualitatif, hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran menguatkan temuan kuantitatif. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan menghasilkan ide orisinal seperti metafora visual kreatif, serta kemampuan mempresentasikan hasil poster dengan percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori Guilford (1950) tentang divergent thinking yang menekankan pentingnya menghasilkan beragam ide dalam berpikir kreatif. Stevkovska (2022) juga menyatakan bahwa proyek poster dapat mempromosikan kerja tim dan keterampilan kolaboratif, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif.

Dalam konteks pembelajaran PAI BP, model PjBL berbasis poster berhasil menghubungkan nilai-nilai agama yang abstrak dengan pengalaman nyata siswa melalui proyek poster. Zaharah & Silitonga (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengatasi tantangan nyata. Media poster dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengekspresikan pemahaman abstrak nilai-nilai PAI BP menjadi visual yang konkret, sebagaimana dikemukakan Johan et al. (2024) bahwa media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang student-centered, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing proses kreatif siswa(Satar et al., 2025). Hal ini sesuai dengan pendapat Junita et al. (2023) bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek kompleks yang memerlukan pengumpulan informasi, perencanaan, kolaborasi, dan presentasi hasil. Meskipun terdapat kendala berupa waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek poster, hal ini tidak mengurangi signifikansi hasil yang diperoleh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL berbasis poster tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam internalisasi nilai-nilai PAI BP. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan kreativitas dalam era abad 21.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menguji efektivitas model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis poster dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di UPT SMP N 3 Batipuh dengan menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor rata-rata dari 62,42 (kategori sedang) menjadi 89,62 (kategori tinggi) dengan selisih 27,20 poin. Peningkatan ini terkonfirmasi secara statistik melalui uji *Paired Sample T-Test* (t-hit = -12,467; p = 0,000). Secara lebih rinci, peningkatan kemampuan berpikir kreatif terjadi pada seluruh indikator, dengan persentase tertinggi pada aspek *flexibility* (44,30%) dan *originality* (44,25%), diikuti *fluency* (42,81%) dan *elaboration* (42,89%). Temuan ini mengindikasikan bahwa model PjBL berbasis poster tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas visual siswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah teori konstruktivisme dan memperkuat gagasan konvergensi antara pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas, dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek berbasis poster dapat menjadi wahana internalisasi nilai sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi oleh guru PAI BP, menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, serta menyediakan dasar empiris bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas dan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, kajian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen murni dengan kelompok kontrol guna memperkuat bukti kausalitas, melaksanakan penelitian longitudinal untuk menguji keberlanjutan efek model PjBL berbasis poster terhadap kemampuan berpikir kreatif dan aspek karakter siswa, serta mengeksplorasi integrasi PjBL dengan teknologi digital dalam konteks pembelajaran PAI BP yang lebih luas. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan daya adaptasi model PjBL berbasis poster dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hamadi, C. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Model PBJL pada Mata Pelajaran PAI dan BP di Kelas X SMAN 2 Pangkalan Koto Baru. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1*(4), 341–348.

Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi, 9*(4). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541

Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming education through technological innovation in the face of the era of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(2), 102–108. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.822

Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 5*(4), 1183–1187. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440

Mróz, A., & Ocetkiewicz, I. (2021). Creativity for sustainability: How do Polish teachers develop students' creativity competence? Analysis of research results. *Sustainability, 13*(2), 571. https://doi.org/10.3390/su13020571

Rasyidi, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI: Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah. *Universal Explorations in Research, 1*(1), 16–35.

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.

Ritter, S. M., Gu, X., Crijns, M., & Biekens, P. (2020). Fostering students' creative thinking skills by means of a one-year creativity training program. *PLOS ONE, 15*(3), e0229773. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229773

Salsabilla, A., & Badriyah, L. (2024). Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Globalisasi. *NUSANTARA, 6*(2), 35–44.

Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). Build student character through Islamic religious education. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(3), 23–26. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/58

Wang, Y.-P. (2021). Effects of online problem-solving instruction and identification attitude toward instructional strategies on students' creativity. *Frontiers in Psychology, 12*, Article 771128. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771128

Yani, A. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.

Yuliati, L., & Sutarto, H. (2024). *Pembelajaran Berbasis PjBL-STEM pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat*. Penerbit Cahya Ghano Recovery.

Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi: (Increasing Student Creativity Through Project Based Learning Models at SMP Negeri 22 Kota Jambi). *BIODIK, 9*(3), 139–150. https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28659